

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan kognitif siswa sebagai fondasi pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam pengembangan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman tentang fenomena alam, ekosistem, serta kehidupan sosial manusia. Melalui pembelajaran IPAS, siswa sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan observasi, serta pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III, pembelajaran IPAS menuntut siswa untuk memahami berbagai konsep yang bersifat abstrak, seperti siklus air, hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem, serta interaksi sosial di lingkungan sekitar. Namun, karakteristik siswa usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret sering kali menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut apabila pembelajaran disampaikan secara verbal atau tekstual saja. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Metode ceramah dan penggunaan buku teks secara dominan masih banyak diterapkan di sekolah dasar, sehingga pembelajaran cenderung bersifat pasif dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan berujung pada hasil belajar yang kurang optimal. Padahal, teori pembelajaran visual menyatakan bahwa penggunaan

media visual, seperti gambar, dapat membantu siswa memproses informasi secara lebih efektif karena melibatkan lebih dari satu indera dalam belajar.

Data nasional menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2022 rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa SD di Indonesia mencapai 68,5 dari skala 100, dengan persentase siswa yang mencapai kompetensi dasar sebesar 72,3% (Kemendikbud, 2023). Selain itu, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa meskipun tingkat partisipasi sekolah dasar telah mencapai 95,8% pada tahun 2021, tantangan kualitas pembelajaran masih cukup besar, terutama di wilayah pedesaan (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada tingkat global, permasalahan serupa juga terjadi. UNESCO (2021) melaporkan bahwa sekitar 617 juta anak dan remaja di dunia belum mencapai tingkat literasi dasar, termasuk dalam pembelajaran sains. Pembelajaran sains di sekolah dasar dinilai memerlukan inovasi, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran, seperti media gambar yang dirancang secara menarik dan kontekstual, menjadi salah satu solusi yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Bunga Tanjung, Kecamatan Tanjung Morawa. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran IPAS di kelas III yang berjumlah 17 siswa masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks. Data dari hasil ulangan tengah semester tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai KKTP (Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran) yaitu 75. Siswa mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi. Sekolah ini berada di daerah pedesaan dengan keterbatasan akses teknologi, sehingga penggunaan media gambar inovatif, seperti gambar kontekstual dan

infografis sederhana, berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah.

Terdapat kesenjangan antara kondisi pembelajaran IPAS di SD Bunga Tanjung dengan praktik pembelajaran yang direkomendasikan dalam literatur pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan retensi informasi hingga 65% (UNESCO, 2020). Namun, implementasi media gambar inovatif di sekolah ini masih sangat terbatas, sehingga hasil belajar IPAS siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Masalah ini menjadi mendesak karena rendahnya hasil belajar IPAS dapat berdampak jangka panjang terhadap kemampuan siswa dalam memahami isu-isu lingkungan dan sosial di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara kuantitatif pengaruh penggunaan media gambar inovatif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD, khususnya di sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penelitian uraikan, maka penelitian tertarik mengambil judul “Pengaruh Media gambar Dengan Pendekatan Inovatif Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III SD Bunga Tanjung Kec.Tanjung Morawa”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka identifikasi masalah yaitu :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran (IPAS) siswa masih rendah.
2. Proses pembelajran di kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS.
3. Hasil belajar siwa kelas III yang belum mencapai KKTP ada sebanyak 7 siswa karena sebagian siswa kurang memhami pembelajaran IPAS

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada Pengaruh media gambar dengan pendekatan inovatif hasil belajar IPAS materi Bagian tubuh hewan dan fungsinya siswa kelas III SD Bunga tanjung Kec.Tanjung Morawa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelumnya menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Bunga Tanjong T.P 2025/2026
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Bunga Tanjong T.P 2025/2026
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media gambar mata pelajaran IPAS di kelas III SD Bunga Tanjong T.P 2025/2026

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk hasil belajar siswa sebelum menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Bunga Tanjong T.P 2025/2026?
2. Untuk hasil belajaran siswa setelah menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Bunga Tanjong T.P 2025/2026?
3. Untuk ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Bunga Tanjong T.P 20252026?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam mengembangkan atau memperkuat teori-teori yang relevan dengan bidang studi yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, pendekatan pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar.
- b. Bagi guru, melalui penelitian dan pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa. Penelitian ini membantu menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam pengajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada prestasi akademik.
- d. Bagi peneliti lain, Penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam bidang yang sama, memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang topik tertentu.

